

## The influence of vocabulary mastery and reading comprehension of argumentation writing skills

Royan Nur Fahmi<sup>\*)</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

<sup>\*)</sup> Correspondences author: Jalan Raya Tengah No. 80, RT.9/RW.8, Gedong, Pasar Rebo, RT.1/RW.3, Gedong, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: royan.nurfahmi@unindra.ac.id

**Abstract:** This study aims to determine the effect of variable vocabulary and reading comprehension skills of argument essay writing. Method used is the method of survey with a sample of students of 40 students were taken by random sampling technique from Tunas High School Jaka Sampurna in Bekasi. Data collection using the validated test instrument. Regression equation  $Y = 1,079 + 0,385X_1$  which means that if the students vocabulary mastery is ignored, then the ability to write arguments for 1,079. Every adding one point to the vocabulary it will add the ability to write the argument of 0,385 point. Regression equation  $Y = 1,079 + 0,355X_2$  which means that if reading comprehension is ignored, then the argument of 1,079 skill writing, meaning the reading comprehension is ignored then the ability to write arguments. For each additional 1,079 points in reading comprehension, reading comprehension will add 0,353 points. It can be concluded that the vocabulary and reading comprehension together affect 23,4% of the writing skills of argumentation percent of the value. (koef determinate  $R^2 = 0,234$  with the value of the test  $F = 5,665$ ).

**Keywords:** Vocabulary, Reading comprehension, Skills of argument, Essay writing.

**Article History:** Received: 17/02/2017; Revised: 29/03/2017; Accepted: 11/04/2017; Published: 05/05/2017

**How to Cite (MLA 7<sup>th</sup>):** Fahmi, Royan Nur. "The influence of vocabulary mastery and reading comprehension of argumentation writing skills." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.1 (2017): 85–91. Print/Online.

**Copyrights Holder:** Fahmi, Royan Nur. **First Publication:** Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua lembaga pendidikan formal, yaitu di sekolah dasar hingga di Sekolah Menengah Umum (SMU), bahkan secara mendalam dikaji di perguruan tinggi. Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diujikan di Ujian Akhir Nasional (UAN). Dalam KTSP yang diterbitkan tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia di SMU diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi dan sikap kritis terhadap hasil karya kesusastraan manusia.

Bahan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu kebahasaan (termasuk kesastraan), pemahaman, dan penggunaan. Bahan pengajaran kebahasaan dimanfaatkan untuk kepentingan pemahaman (menyimak dan membaca) dan penggunaan (berbicara dan menulis). Ketiga komponen bahan pengajaran digunakan untuk menumbuhkembangkan kemahiran peserta didik dalam menyerap dan menyampaikan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahan pengajaran diorganisasi dalam satu kesatuan dengan menggunakan alat pengikat yang berupa tema. Sumber bahan pengajaran dapat berupa buku, media cetak, media elektronik, lingkungan, narasumber, dan hasil karya peserta didik. Mata pelajaran

bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Diharapkan peserta didik dapat menguasai empat keterampilan tersebut agar tidak merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pada dasarnya tujuan peserta didik belajar bahasa adalah agar memiliki keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Membaca sebagai satu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh pemakai bahasa memegang peranan penting. Membaca merupakan satu keterampilan reseptif yaitu menerima informasi melalui bahasa tulis. Dalam proses penerimaan ini yang terpenting adalah pemahaman informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis tersebut, jika pemahaman informasi tidak dapat terjadi, penyerapan informasi juga akan mengalami kendala sehingga sia-sialah tujuan dari membaca.

Sebagai suatu keterampilan bahasa, menulis khususnya menulis argumentasi masih menjadi persoalan tersendiri di kalangan peserta didik. Peserta didik belum mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat secara runtut dan sistematis, sedangkan tujuan menulis argumentasi sendiri adalah mengungkapkan pendapat atau gagasan secara runtut disertai alasan-alasan yang logis untuk mendukungnya.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa yang penting, pengajaran membaca dilaksanakan dalam situasi formal di lembaga-lembaga pendidikan. Artinya pengajaran membaca dilaksanakan untuk memenuhi target kurikulum. Pengajaran membaca dalam situasi formal merupakan pemberian bimbingan kepada peserta didik agar terbiasa membaca, sehingga memiliki keterampilan membaca yang memadai. Jika peserta didik terbiasa dengan membaca berbagai wacana baik yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Indonesia atau pelajaran yang lain, tentu mudah untuk memahami ide-ide yang terkandung dalam wacana tersebut.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan tentunya merugikan peserta didik itu sendiri, karena banyak informasi tersebar tidak mampu diserap. Padahal informasi yang disampaikan melalui media cetak sangat bermakna bagi kehidupannya. Selain itu, informasi yang bersifat umum diberikan oleh guru bidang studi lain pada siswa sebagai tugas untuk membaca, tentunya ini membutuhkan keterampilan tersendiri dalam memahami yang terkandung dalam bacaan. Jika tidak terbiasa atau terlatih untuk membaca, para peserta didik akan mengalami kesulitan memahami apa yang tersirat pada bacaan. Selain itu, peserta didik kurang terlatih memanfaatkan arus informasi yang semakin banyak tersebar di masyarakat yang terus berkembang sehingga mereka akan tertinggal akan informasi tersebut.

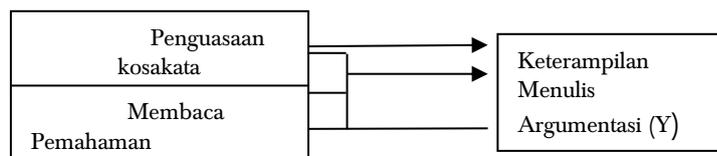
Kata-kata merupakan bagian dari bahasa. Rangkaian kalimat terdiri dari kata-kata. Tanpa kata manusia tidak dapat melihat dunia. Tanpa kata manusia tidak dapat saling komunikasi. Orang dapat mengerti pembicaraan dan memahami bacaan karena ia mengerti dan menguasai kata. Pendeknya penguasaan kosakata merupakan kunci untuk membuka dunia melalui bacaan. Kosakata sebagai satu faktor yang memengaruhi pemahaman bacaan, mempunyai kedudukan yang penting. Kosakata merupakan unsur bahasa yang menunjang kegiatan berbahasa. Penguasaan kosakata ataupun berbagai tema bidang studi memang diperlukan untuk menunjang pengajaran bidang studi lain. Untuk membantu memahami isi bacaan peranan kata merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena dengan mengerti kata-kata para siswa lebih mudah menangkap ide yang terdapat pada bacaan. Mengingat betapa pentingnya peranan kosakata dalam berbahasa maka pelajaran kosakata perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan ketiga variabel yaitu penguasaan kosakata, membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan argumentasi. Dari penelitian ini akan dilihat seberapa jauh hubungan antara penguasaan kosakata, membaca pemahaman, dan keterampilan menulis karangan argumentasi.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, kemudian data hasil survei dianalisis menggunakan analisis linier ganda. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

### Desain Penelitian

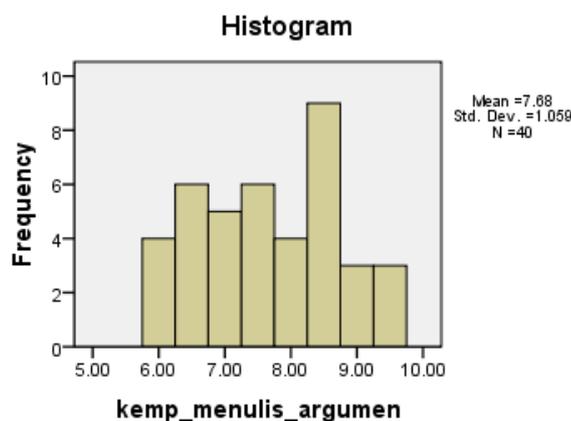


## Hasil dan Diskusi

### *Analisis Deskriptif*

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut

Statistics		
kemp_menulis_argumen		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		7.6750
Median		7.5000
Mode		8.50
Std. Deviation		1.05945
Variance		1.122
Range		3.50
Minimum		6.00
Maximum		9.50
Sum		307.00

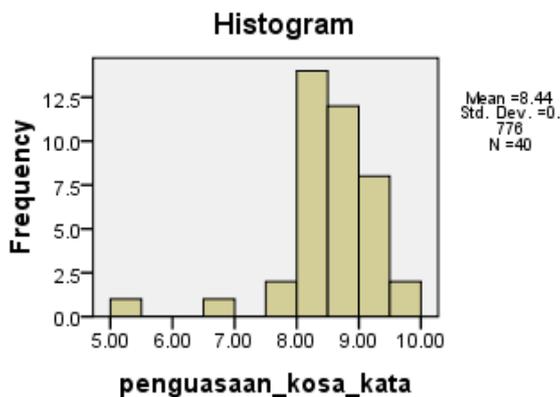


Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata kemampuan menulis argumentasi siswa sebesar 7,7. Median sebesar 7,5 modus sebesar 8,5 simpangan baku 1,06, varians 1,12.

### *Kemampuan Penguasaan Kosakata*

Tendensi sentral memberikan gambaran tentang pemusatan nilai-nilai statistik observasi. Berdasarkan data penelitian untuk variabel kemampuan menulis argumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Statistics		
penguasaan_kosa_kata		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		8.4380
Median		8.6700
Mode		8.67
Std. Deviation		.77638
Variance		.603
Range		4.34
Minimum		5.33
Maximum		9.67
Sum		337.52

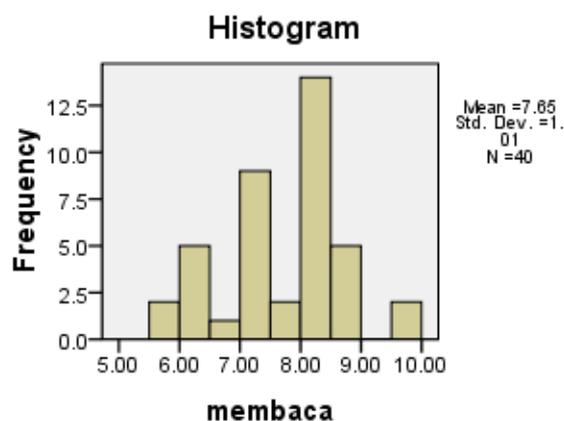


Berdasarkan table di atas diperoleh rata-rata penguasaan kosakata siswa sebesar 8,48. Median sebesar 8,67., modus sebesar 8,67 simpangan baku 0,78, varians 0,60.

*Kemampuan Membaca Pemahaman*

Tendensi sentral memberikan gambaran tentang pemusatan nilai-nilai statistik observasi. Berdasarkan data penelitian untuk variabel kemampuan menulis argumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Statistics		
Membaca		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		7.6498
Median		8.0000
Mode		8.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.01012
Variance		1.020
Range		4.00
Minimum		5.67
Maximum		9.67
Sum		305.99
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		



Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 7,65. Median sebesar 8,0 modus sebesar 8,0 simpangan baku 1,01, variansi 1,02.

### ***Uji Persyaratan Data***

#### ***Uji Normalitas***

Pengujian Normalitas dilakukan pada data variabel penguasaan kosa kata ( $X_1$ ), membaca pemahaman ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, serta kemampuan menulis argumentasi ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa:

Tabel Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai sign	Alpa	Keterangan
Penguasaan kosa kata	0,124	0,05	Normal
Membaca	0.253	0,05	Normal
Kemp. Menulis argumen	0.278	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel (kemampuan menulis argumentasi, penguasaan kosakata, membaca pemahaman) mempunyai nilai sign  $> 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian mempunyai data yang berdistribusi normal.

#### ***Uji linearitas***

Setelah uji normalitas dilakukan, langkah selanjutnya pengujian linearitas data. Pengujian linearitas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel Anova dari nilai statistik F untuk tuna cocok dan nilai koefisien signifikan (Sign.) yang diperoleh dari penelitian.

Rumusan hipotesis linearitas yang diajukan adalah;

$H_0$  : regresi berpola linear

$H_1$  : regresi tidak berpola linear.

Kriteria pengujian dengan melihat nilai koefisien signifikan:

Terima  $H_0$ , Jika Sign.  $< 0,05$ , maka persamaan regresi linear

Tolak  $H_0$ , Jika Sign.  $> 0,05$ , maka persamaan regresi tidak linear

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

## Interpretasi Hasil Penelitian

### *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hasil  $F_{tabel}$  diperoleh 3,26. karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau ( $5,665 > 3,26$ ), maka disimpulkan  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan membaca terhadap kemampuan menulis argumentasi.

Dari pengolahan data di atas khususnya pada tabel koefisien korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil korelasi antara variabel penguasaan kosakata dan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis argumentasi adalah 0,484; yang berarti korelasi antara kedua variabel tersebut tergolong tinggi. Koefisien determinasinya sebesar 0,234 atau ada kontribusi sebesar 23,4% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (penguasaan kosakata dan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis argumentasi) sebesar 76,6% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

### *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi.*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi. Keputusan dari tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} = 1,919$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,024$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 40$ ), karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau ( $1,919 < 2,024$ ), maka disimpulkan menerima  $H_0$ , artinya koefisien a pada persamaan regresi tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata tidak memengaruhi kemampuan menulis argumentasi.

### *Pengaruh Membaca terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi.*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengaruh membaca terhadap kemampuan menulis argumentasi. Keputusan dari tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} = 2,299$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,024$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 40$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $2,299 > 2,024$ ), maka disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya koefisien a pada persamaan regresi signifikan. Kesimpulan yang sama juga diperoleh dengan melihat koefisien sign, dimana  $sign = 0,027$ ; nilai sign tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa membaca signifikan memengaruhi kemampuan menulis argumentasi.

## Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 5,665$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh 3,26 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Besarnya koefisien determinasi sebesar 23,4% yang berarti penguasaan kosakata dan membaca pemahaman bersama-sama memengaruhi kemampuan menulis argumentasi sebesar 23,4%.  $\hat{Y} = 1,079 + 0,355X_1 + 0,385X_2$

Tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi. Keputusan dari tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} = 1,919$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,024$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 40$ ), karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau ( $1,919 < 2,024$ ), maka disimpulkan menerima  $H_0$ , artinya koefisien a pada persamaan regresi tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata tidak memengaruhi kemampuan menulis argumentasi.

Terdapat pengaruh yang signifikan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis argumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengaruh membaca terhadap kemampuan menulis argumentasi. Keputusan dari tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} = 2,299$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,024$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 40$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $2,299 > 2,024$ ), maka disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya koefisien a pada persamaan regresi signifikan. Kesimpulan yang sama juga diperoleh dengan melihat koefisien sign, yakni  $sign = 0,027$ ; nilai sign tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa membaca signifikan memengaruhi kemampuan menulis argumentasi.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan artikel hasil riset ini sehingga bisa diterbitkan di Jurnal Hortatori.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi, M. *Dasar-dasar komposisi bahasa Indonesia*. Malang: YA3, 1996. Print.
- Akhadiyah, Sabartiah., dkk. *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1988. Print.
- Alek dan Achmad H.P. *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Kencana, 2010. Print.
- Anderson, P.S. *Language skills in elementary education*. New York: McMillan Publishing, Inc, 1972. Print.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992. Print.
- Burns, dkk. *Teaching reading in the elementary schools*. Dallas: GenHoughton Mifflin Boston, 1996. Print.
- Depdiknas.. *Kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007. Print.
- Djiwandono, M.S. *Tes bahasa. pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: Indeks, 2008. Print.
- Harsajuna, A.S. *Buku materi pokok keterampilan membaca*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka, 1986. Print.
- Keraf ,Gorys. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia, 1982. Print.
- Keraf ,Gorys. *Komposisi: kemahiran berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah, 1982. Print.
- Mahsun. *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005. Print.
- Nunan, D. *Designing tasks for the communicative classroom*. New Jersey: Cambridge University Press, 1989. Print.
- Nurdiyantoro, B. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE, 1988. Print.
- Nurhadi. *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru, 1987. Print.
- Rahim, F. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005. Print.
- Saussure, F.D. *Pengantar linguistik umum*. Terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998. Print.
- Semi, M.A. *Menulis efektif*. Padang: Angkasa Raya, 1990. Print.